

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dalam penelitian ini, responden diambil dari seluruh ibu hamil yang memeriksakan dirinya di Puskesmas Kalasan dalam rentang waktu 2 minggu (29 Mei – 10 Juni 2023) dan bersedia untuk menjadi responden, yaitu total responden 37 ibu hamil.

1. Karakteristik responden

Ibu hamil di wilayah Puskesmas Kalasan memiliki rentang usia. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik pada wilayah kerja Puskesmas Kalasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kalasan

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun atau > 35 tahun	3	8,1
20 – 35 tahun	34	91,9
Total	37	100
Pendidikan		
Dasar	3	8,1
Menengah	25	67,6
Tinggi	9	24,3
Total	37	100
Gravidarum		
Primigravida	14	37,8
Multigravida	23	62,2
Total	37	100

Berdasarkan Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Kalasan, hampir sebagian dari responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 34 orang responden (91,9%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden

memiliki pendidikan terakhir menengah, SMA/SMK dengan jumlah 25 responden (67,6%). Sebagian responden sedang mengalami kehamilan kedua sebanyak 23 responden (62,2%).

2. Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Ibu hamil di Puskesmas Kalasan memiliki nilai tertinggi pada kuesioner sebesar 26 poin (8,1%). Nilai terendah pada kuesioner ini sebesar 15 poin (2,7%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Kalasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kalasan

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	5	13,5
Baik	32	86,5
Jumlah	37	100

Berdasarkan Tabel 6, hampir seluruh responden mempunyai gambaran tingkat pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan yaitu sebanyak 32 responden (86,5%).

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel silang gambaran pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kalasan tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Tabel Silang Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Pengetahuan						Jumlah		
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Umur:									
Umur < 20 tahun atau > 35 tahun	0	0	1	20,0	2	6,3	3	8,1	
Umur 20 – 35 tahun	0	0	4	80,0	30	93,8	34	91,9	
Jumlah	0	0	5	100	32	100	37	100	
Pendidikan:									
Dasar	0	0	0	0,0	3	9,4	3	8,1	
Menengah	0	0	4	80,0	21	65,6	25	67,6	
Tinggi	0	0	1	20,0	8	25,0	9	24,3	
Jumlah	0	0	5	100	3	100	37	100	
Gravidarum:									
Primigravida	0	0	2	40,0	12	37,5	14	37,8	
Multigravida	0	0	3	60,0	20	62,5	23	62,2	
Jumlah	0	0	5	100	32	100	37	100	

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa responden dengan karakteristik umur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik (6,3%) sementara responden dengan umur 20 – 35 tahun mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik (93,8%). Responden dengan karakteristik pendidikan dasar memiliki tingkat pengetahuan baik (9,4%), responden dengan pendidikan menengah mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik (65,6%), sementara responden dengan pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan baik (25,0%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Hasil dari pengamatan pada 37 responden sebagian besar dari responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 34 orang responden (91,9%) dari 34 orang tersebut terdapat 30 orang (93,8%)

berpengetahuan baik, 4 orang (80,0%) berpengetahuan cukup, dan tidak ada yang mempunyai pengetahuan kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Santi Iswidayanti (2021), menunjukkan karakteristik responden ibu hamil berdasarkan umur di Puskesmas Mengwi II sebagian responden berumur 20-35 tahun sebanyak 42 orang (80,8%). Serupa dengan penelitian yang dilakukan Azizah Nur Hikmah (2022) mengemukakan karakteristik ibu hamil berdasarkan umur menggambarkan bahwa pada umumnya ibu hamil paling banyak masuk dalam kategori umur 20-35 tahun (71%).

Umur 20-35 tahun adalah umur reproduksi sehat, hal ini sangat baik untuk terjadinya kehamilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah faktor umur, dimana resiko kematian akan lebih besar terjadi pada kelompok umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Umur merupakan salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan kualitas kehamilan atau berkaitan erat dengan kesiapan fisik ibu dalam reproduksi. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang secara psikis dan sosial, sehingga membuat seseorang mampu lebih baik dalam merespon informasi yang diperoleh. Hal ini akan berpengaruh terhadap daya tangkap seseorang dalam mencerna informasi yang diperolehnya, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Sofiana, 2018).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Hasil dari pengamatan pada 37 responden berdasarkan pendidikan menengah sebanyak 25 orang (67,6%) dari 25 orang tersebut terdapat 21 orang (65,6%) mempunyai pengetahuan baik, 4 orang (80,0%) berpengetahuan cukup, dan tidak ada yang mempunyai pengetahuan kurang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Iswidayanti (2021), menunjukkan dari 52 responden sebagian besar berpendidikan SMA dengan persentase (82,7%). Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Nur Hikmah (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian responden berpendidikan menengah (55%).

Notoatmodjo (2014) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang. Pendidikan memotivasi untuk sikap berperan seta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan maka seseorang akan semakin mudah menerima informasi.

c. Karakteristik responden berdasarkan gravida

Hasil dari pengamatan terhadap 37 responden berdasarkan gravida menunjukkan sebagian besar responden multi gravida yaitu sebanyak 23 orang (62,2%) dari 23 orang tersebut 20 orang (62,5%) mempunyai pengetahuan baik, 3 orang (60,0%) mempunyai pengetahuan cukup, dan tidak ada yang mempunyai pengetahuan kurang. Sejalan dengan penelitian Azizah Nur Hikmah (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami jumlah kehamilan

lebih dari satu (55%). Ibu yang memiliki jumlah kehamilan lebih dari satu pada umumnya mempunyai pengetahuan yang lebih baik oleh karena telah memiliki pengalaman. Walaupun demikian ibu hamil dengan primigravida juga ada yang berpengetahuan baik (37,5%).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Hasil dari pengamatan pada 37 responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan menunjukkan hasil pengukuran pengetahuan ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden dengan persentase (86,5%). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Santi Iswidayanti (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik (53,8%) tentang tanda bahaya kehamilan. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Nur Hikmah (2022) menunjukkan bahwa 33 responden mempunyai pengetahuan baik dengan persentase 87%

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan indera peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah suatu proses kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses belajar dan disimpan dalam ingatan, serta digali pada saat dibutuhkan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi pembentukan perilaku seseorang, karena

pengetahuan akan merangsang terjadinya perubahan sikap bahkan tindakan seorang individu. Pengetahuan ini selain diperoleh melalui pendidikan formal juga dapat diperoleh baik dari pengalaman mereka sendiri ataupun berdasarkan pengalaman orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, umur, pengalaman, dan informasi (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Menurut Fabiana Meijon Fadul (2019), umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya umur akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak, sehingga ibu hamil dengan umur 20 - 35 tahun akan berpotensi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu yang berumur < 20 tahun. Ibu yang sebelumnya memiliki riwayat kehamilan akan mempunyai pengalaman dan pengetahuan lebih banyak terkait kehamilan, ini sejalan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan (Fabiana Meijon Fadul, 2019).